

**PENGARUH PEMBERIAN MINYAK KELAPA MURNI TERHADAP  
LAMA PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR  
DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGGUNG JAYA  
KABUPATEN MESUJI**

Ely Rohmawati<sup>1</sup>, Yesi Aprina<sup>2</sup>, Sukarni<sup>3</sup>, Iis Tri Utami<sup>4</sup>, Yona Desni Sagita<sup>5</sup>,  
Anissa Syafitri Almufaridin<sup>6</sup>, Maulia Isnaini<sup>7</sup>  
[elyrohmawati34@gmail.com](mailto:elyrohmawati34@gmail.com)<sup>1</sup>, [yessil0aprina@gmail.com](mailto:yessil0aprina@gmail.com)<sup>2</sup>, [uapsukarni@gmail.com](mailto:uapsukarni@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[jannatunnaim892@gmail.com](mailto:jannatunnaim892@gmail.com)<sup>4</sup>, [yonayori1207@gmail.com](mailto:yonayori1207@gmail.com)<sup>5</sup>, [asha.almufaridin@gmail.com](mailto:asha.almufaridin@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[maulia@aisyahuniversity.ac.id](mailto:maulia@aisyahuniversity.ac.id)<sup>7</sup>  
Universitas Aisyah Pringsewu

**ABSTRAK**

Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia (WHO) di Indonesia angka kematian neonatal sebesar 15 per kelahiran hidup salah satu penyebab kematian tetanus neonatal. Perawatan yang tidak tepat dapat menyebabkan infeksi tali pusat (omphalitis) yang berisiko menimbulkan komplikasi serius bahkan kematian pada bayi baru lahir. Berdasarkan hasil prasurvei 10 ibu memiliki bayi baru lahir terdapat 60% perawatan tali pusat menggunakan metode tradisional dan 40% menggunakan kasa kering dan dari 6 perawatan menggunakan metode tradisional sebanyak 4 bayi mengalami pelepasan lebih dari 7 hari. Tujuan penelitian diketahui pengaruh pemberian minyak kelapa murni terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Panggung Jaya Kabupaten Mesuji. Jenis penelitian adalah kuantitatif, desain penelitian eksperimen dengan pendekatan post-test only control group design, populasi bayi baru lahir cukup bulan yang tidak ada kelainan tali pusat pada bulan Oktober- November 2025 dan jumlah sampel 30 responden, teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data diambil melalui observasi waktu pelepasan tali pusat dengan menggunakan skala lembar observasi dan ceklis. Penelitian ini menggunakan minyak VCO sebanyak 2-3 tetes pada pagi dan sore selama 7 hari berturut-turut. Analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji independent sampel- test. Hasil penelitian didapat rata – rata pelepasan tali pusat kelompok intervensi sebesar 6,40 dan rata-rata kelompok kontrol sebesar 8,33. Hasil uji independen t-test ada pengaruh pemberian minyak kelapa murni terhadap pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir dengan ( $p\text{-value} = 0,006 < 0,05$ ). Diharapkan tenaga kesehatan lainnya dapat menerapkan pemberian minyak kelapa murni untuk perawatan tali pusat dalam praktik mandiri.

**Kata Kunci:** VCO, Pelepasan, Tali Pusat.

**ABSTRACT**

*Based on data from the World Health Organization (WHO), the neonatal mortality rate in Indonesia is 15 per 100 live births, one of the causes of neonatal tetanus death. Improper care can cause umbilical cord infection (omphalitis) which carries the risk of serious complications and even death in newborns. Based on the results of a pre-survey of 10 mothers with newborns, 60% used traditional methods for umbilical cord care and 40% used dry gauze, and of the 6 treatments using traditional methods, 4 babies experienced detachment for more than 7 days. The purpose of this study was to determine the effect of administering virgin coconut oil on the duration of umbilical cord detachment in newborns in the working area of the Panggung Jaya Community Health Center, Mesuji Regency. The study was quantitative, with an experimental design using a post-test-only control group design. The population was full-term newborns without umbilical cord abnormalities in October-November 2025. The sample size was 30 respondents, and the sampling technique was purposive. Data were collected through observation of umbilical cord detachment time using an observation sheet and checklist. This study used 2-3 drops of VCO oil in the morning and evening for 7 consecutive days. Univariate and bivariate data were analyzed using independent sample t-tests. The results showed an average umbilical cord detachment time of 6.40 in the intervention group and 8.33 in the control group. An independent t-test showed an effect of administering virgin coconut oil on umbilical cord detachment in newborns ( $p\text{-value} = 0.006 < 0.05$ ). It is hoped that other healthcare professionals will implement the administration of virgin coconut oil for umbilical cord care in their own practice.*

***Keywords:*** *VCO, Detachment, Umbilical Cord.*

## PENDAHULUAN

Tali pusat merupakan bagian penting dari sistem sirkulasi janin selama kehamilan. Struktur ini menghubungkan janin dengan plasenta dan berperan dalam menyalurkan nutrisi, oksigen, serta membuang zat sisa metabolisme janin ke tubuh ibu. Setelah bayi lahir, tali pusat akan dipotong dan menyisakan bagian yang disebut stump atau tunggul tali pusat. Stump ini akan mengalami proses pengeringan, pengerutan, dan akhirnya lepas secara alami dalam beberapa hari setelah kelahiran, biasanya antara 5 sampai 15 hari (Kemenkes RI, 2020).

Proses pelepasan tali pusat sangat dipengaruhi oleh cara perawatan yang diberikan. Perawatan yang tidak tepat dapat menyebabkan infeksi tali pusat (omphalitis) yang berisiko menimbulkan komplikasi serius bahkan kematian pada bayi baru lahir. Oleh karena itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan perawatan tali pusat dengan pendekatan bersih dan kering (dry cord care), serta penggunaan antiseptik hanya di daerah dengan risiko tinggi infeksi neonatal (WHO 2019 dalam Angellina et al., 2023). Penerapan perawatan tali pusat dengan bahan antiseptik sangat beragam, ada yang menggunakan kain kasa alkohol, ada yang menggunakan betadine, dan ada pula yang menggunakan kain kasa steril, misalnya kain kasa yang telah diberi alkohol yang dililitkan pada tali pusat dan antiseptik jenis lain dan menganggap hal tersebut sebagai cara yang terbaik sebagai metode membunuh kuman (Harahap et al., 2024).

Berdasarkan data dari pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan 13 negara gagal menghilangkan tetanus pada ibu dan bayi baru lahir, termasuk Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan pada tahun 2020, 30.484 bayi akan meninggal karena tetanus neonatal. Angka kematian bayi di Indonesia tercatat sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian neonatal sebesar 15 per kelahiran hidup, dan angka kematian ibu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian pada bayi adalah tetanus atau dikenal juga dengan istilah tetanus neonatal pada bayi (Novelia et al., 2025).

Pelepasan tali pusat sangat bervariasi, yaitu dalam waktu 3 hari, 5 hari, 7 hari (Zaini S & Afrianda, 2024). Dalam proses penyembuhannya, tali pusat dapat dikatakan cepat lepas jika lama waktu lepasnya kurang dari 5 hari (7 hari) (Zaini S & Afrianda, 2024). Praktik perawatan tradisional di daerah pedesaan yang tidak higienis seperti penggunaan bedak tabur, abu dapur, ramuan herbal yang tidak disterilkan, atau minyak buatan rumahan tanpa proses higienis masih sering dilakukan oleh masyarakat. Praktik-praktik ini berisiko menyebabkan Kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi dimana salah satu penyebab terbesarnya ialah infeksi tetanus neonatorum yang disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir melalui pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan teknik perawatan tali pusat yang salah (Kemenkes, 2019 dalam Hidayat, 2024).

Berbagai metode perawatan telah diterapkan, baik dengan pendekatan medis maupun tradisional. Metode tradisional yang dimaksud antara lain penggunaan bahan-bahan alami yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat, seperti pemberian bedak tabur, ramuan herbal, abu dapur, kunyit, sarang tawon, atau minyak kelapa buatan rumahan tanpa sterilisasi. Salah satu metode lain yang cukup populer adalah pemberian topikal ASI atau kolostrum, yang diketahui memiliki kandungan antibodi, protein, dan zat penyembuh alami. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian topikal ASI dapat mempercepat pelepasan tali pusat karena kandungan imunoglobulin dan laktoferin yang memiliki efek antimikroba (Nabella Faizah et al., 2023). Selain ASI, minyak alami seperti minyak kelapa atau kelapa juga mulai diteliti manfaatnya dalam proses perawatan luka termasuk tali pusat.

Minyak kelapa murni yang dihasilkan melalui proses fermentasi atau pemanasan dikenal memiliki sifat emolien, yaitu kemampuan untuk melembutkan dan menjaga

kelembapan kulit. Selain itu, minyak ini mengandung senyawa bioaktif seperti asam laurat, asam kaprat, asam kaprilat, serta vitamin E dan antioksidan alami yang memiliki aktivitas antimikroba, antiinflamasi, serta mendukung regenerasi jaringan. Senyawa tersebut berperan penting dalam mempercepat proses epitelisasi luka, mencegah infeksi bakteri seperti *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*, serta mempercepat pelepasan tali pusat secara fisiologis tanpa menyebabkan iritasi pada kulit bayi baru lahir (Suryani, 2020). Potensi ini menjadikan minyak kelapa murni sebagai alternatif alami yang patut dipertimbangkan dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir.

Penyuluhan yang dilakukan oleh Purba (2023) melalui pengabdian masyarakat dilakukan di Klinik Pratama Kasih Bunda. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pada para ibu terkait perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, serta bertujuan untuk mengajarkan manfaat dari minyak karo dan cara merawat tali pusat dengan minyak karo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah ibu yang memiliki bayi baru lahir dan kegiatan dilaksanakan di Klinik Pratama Kasih Bunda. Didapati adanya peningkatan terhadap pengetahuan ibu mengenai manfaat dari minyak karo serta mengetahui cara merawat tunggul tali pusat bayi baru lahir dengan menggunakan minyak karo. Minyak karo adalah obat tradisional karo yang turun menurun yang masih digunakan sampai saat ini dalam pengobatan tradisional. Minyak karo terbuat dari minyak kelapa hijau, sambiloto, buah pala, merica hitam dan daun sangka sempilet yang berfungsi untuk membunuh kuman, mengobati patah tulang, menyembuhkan luka, menghangatkan tubuh, menghilangkan memar pada bagian tubuh, mencegah masuk angin atau menyembuhkan masuk angin dan mengempiskan bengkok (Lina, 2021 dalam Purba, 2023).

Wilayah kerja Puskesmas Panggung Jaya Kabupaten Mesuji, praktik perawatan bayi baru lahir sering kali masih bercampur antara pendekatan modern dan tradisional. Banyak masyarakat yang masih menggunakan metode turun-temurun dalam merawat tali pusat bayi, seperti penggunaan bedak, ramuan herbal, hingga minyak alami. Salah satu bahan alami yang sering digunakan adalah minyak kelapa, yang diketahui memiliki potensi antimikroba, terutama karena kandungan asam laurat dan asam kaprat yang mampu menghambat pertumbuhan mikroorganisme seperti *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, dan *Candida albicans*. Senyawa ini bekerja dengan merusak membran sel bakteri sehingga mencegah infeksi pada tali pusat bayi (Suryani, 2020). Dengan adanya bahan alami seperti kelapa yang mudah didapat, murah, dan memiliki aktivitas antimikroba yang terbukti secara ilmiah, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan dasar ilmiah atas praktik tersebut.

Hasil prasurvei yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2025 terhadap 10 ibu yang memiliki bayi baru lahir menunjukkan bahwa 6 orang (60%) masih menggunakan bahan tradisional seperti minyak kelapa dan bedak tabur dalam perawatan tali pusat serta tidak tau bahaya dari bedak tabur bergitu juga minyak kelapa hanya mengikuti leluhur, sedangkan 4 orang (40%) menggunakan metode perawatan kering sesuai anjuran tenaga kesehatan. Dari 6 bayi yang dirawat dengan bahan tradisional, 4 di antaranya mengalami pelepasan tali pusat lebih dari 7 hari. Dengan adanya bahan alami seperti kelapa yang mudah didapat, murah, dan memiliki sifat antimikroba alami, seperti asam laurat yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri patogen penyebab infeksi tali pusat (misalnya *Staphylococcus aureus* dan *E. coli*), maka penelitian ini menjadi penting untuk memberikan dasar ilmiah atas praktik tersebut (Arifin, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa Murni terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Panggung Jaya Kabupaten Mesuji”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan quasi eksperimen, penelitian ini menggunakan desain model post-test only control group design di mana subjek dibagi menjadi dua kelompok secara non-random. Kelompok intervensi mendapatkan perlakuan berupa pemberian minyak kelapa murni (VCO) pada tali pusat, sementara kelompok kontrol mendapatkan perawatan standar berupa dry cord care sesuai protokol WHO. Subjek penelitian bayi baru lahir yang cukup bulan ( $\geq 37$  minggu) dan tidak memiliki kelainan tali pusat, yang lahir dan dirawat di wilayah kerja Puskesmas Panggung Jaya pada bulan Oktober- November 2025. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 responden dan objek penelitian Pemberian VCO murni (tanpa campuran) secara topikal pada tali pusat bayi baru lahir dengan dosis standar 2–3 tetes ( $\pm 0,3$  cc) menggunakan kasa steril 2x sehari selama 7 hari berturut-turut. Penelitian pada bulan Oktober- November 2025. Jumlah sampel dalam penelitian di sebanyak 30 Responden dengan menggunakan purposive sampling, alat ukur lembar observasi, kalender pemantauan digunakan untuk mengukur pelepasan tali pusat dan check list untuk mengukur pemberian minyak kelapa murni (VCO).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Rata-Rata Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Kelompok Intervensi Yang diberikan Minyak Kelapa Murni Di Puskesmas Panggung Jaya Kabupaten Mesuji**

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Rata-rata lamanya pelepasan tali pusat pada kelompok intervensi yang diberikan minyak kelapa murni	15	6,40	1.993	3	11

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 15 responden rata – rata pelepasan tali pusat pada kelompok intervensi dengan nilai median sebesar 6,40, standar deviasi sebesar 1,993 skor minimal sebesar 3 dan maksimal 11.

**Tabel 2. Rata-Rata Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Kelompok Kontrol Yang diberikan Minyak Kelapa Murni Di Puskesmas Panggung Jaya Kabupaten Mesuji**

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Rata-rata lamanya pelepasan tali pusat pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan kasa kering	15	8,33	1.543	5	11

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 15 responden rata – rata pelepasan tali pusat pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan kasa kering dengan nilai median sebesar 8,33, standar deviasi sebesar 1,543 skor minimal sebesar 5 dan maksimal 11.

## 2. Analisis Bivariat

### a. Uji Normalitas

**Tabel 3 Uji Normalitas Data**

Pelepasan Tali Pusat	Shapiro-Wilk			KET
	Statistik	Df	P value	
Intervensi	0,883	15	0,053	Nromal
Kontrol	0,946	15	0,470	Normal

Berdasarkan tabel 3 diatas uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan shapiro wilk. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 orang. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan p value  $> 0,05$ , maka disimpulkan data tidak berdistribusi normal, sehingga untuk analisis bivariat menggunakan uji independent sampel- test.

### b. Uji Bivariat

**Tabel 4. Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa Murni Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas**

Hasil	Kelompok	N	Mean	Beda Mean	Standar Deviasi	P-Value
Pelepasan tali pusat	Intervensi	15	8,33	1,93	1.993	0,006
	Kontrol	15	6,40		1.543	

Berdasarkan tabel 4 dari 30 responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol diketahui hasil uji statistik didapatkan menggunakan uji independent sampel-test didapatkan hasil nilai P value ( $0,006 < 0,05$ ) berarti ada pengaruh pemberian minyak kelapa murni terhadap pelepasan tali pusat di Wilayah Kerja Puskesmas Panggung Jaya Kabupaten Mesuji, terdapat selisih pelepasan tali pusat yang diberikan intervensi pemberian minyak kelapa murni dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan kasa kering dengan selisih 1,93 point. Artinya dapat disimpulkan bahwa intervensi pemberian minyak kelapa murni dapat mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

## PEMBAHASAN

### 1. Rata-Rata Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Kelompok Intervensi yang diberikan Minyak Kelapa Murni

Diketahui bahwa dari 15 responden rata – rata pelepasan tali pusat pada kelompok intervensi dengan nilai median sebesar 6,40, standar deviasi sebesar 1,993 skor minimal sebesar 3 dan maksimal 11.

Perawatan adalah proses perbuatan, cara merawat, memelihara, penyelenggaraan. Hal yang paling terpenting dalam membersihkan tali pusat adalah memastikan tali pusat dan area sekelilingnya selalu bersih dan kering lalu mencuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun sebelum membersihkan tali. Selama tali pusat belum puput sebaiknya bayi tidak dimandikan dengan cara dicelupkan ke dalam air cukup diusap saja dengan kain yang direndam air hangat (Suryaningsih et al., 2024).

Tujuan dari perawatan tali pusat adalah untuk mencegah infeksi dan meningkatkan pemisahan tali pusat dari perut. Dalam upaya untuk mencegah infeksi dan mempercepat pemisahan. Banyak zat yang berbeda dan kebiasaan-kebiasaan yang digunakan untuk merawat tali pusat hanya dari beberapa penggunaannya yang telah dipelajari dengan baik zat-zat seperti triple dye, alkohol dan larutan chlorhexidine dianggap dapat mencegah terjadinya infeksi namun belum dapat bekerja dengan baik (Suryaningsih et al., 2022).

Normal pelepasan biasanya terjadi dalam 2 minggu pertama, dengan rentang 5-8 hari. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Elsobky (2017 dalam Suryaningsih et al ., 2024) rata-rata waktu pelepasan tali pusat bayi yaitu 4-10 hari.

Minyak kelapa murni memiliki komposisi utama berupa asam lemak jenuh rantai menengah (medium chain fatty acids/MCFA), yang terdiri atas asam laurat ( $\pm 50\%$ ), asam kaprat ( $\pm 10\%$ ), asam kaprilat, asam miristat, dan asam palmitat. Selain itu, VCO juga mengandung senyawa bioaktif lain seperti tokotrienol (vitamin E alami), polifenol, dan fitosterol yang berperan sebagai antioksidan. Kandungan asam laurat diketahui memiliki potensi antibakteri yang sangat kuat, karena dalam tubuh

akan diubah menjadi monolaurin zat yang mampu merusak membran mikroorganisme patogen (Suryani, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Purba (2023) di Klinik Pratama Kasih Bunda dengan judul penyuluhan pemberian minyak karo pada tunggul tali pusat bayi baru lahir metode yang dilakukan menggunakan pendekatan penyuluhan dan wawancara perawatan tali pusat menggunakan cara tradisional dengan menggunakan minyak karo atau biasa disebut minyak pengalun Minyak karo memiliki kandungan seperti minyak kelapa hijau, sambiloto, buah pala, merica hitam, dan daun sangka sempilet.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Timisela et al. (2023) yang berjudul “Pengaruh Perawatan Tali Pusat Terbuka Terhadap Risiko Infeksi Pada Bayi Baru Lahir: Studi Kasus” dilakukan di RSUD Al-Fatah Ambon. Penelitian ini merupakan studi kasus yang mengamati kondisi bayi baru lahir yang mendapatkan perawatan tali pusat dengan metode terbuka. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa bayi yang dirawat dengan metode ini tidak mengalami infeksi dan tali pusat terlepas pada hari ke-5. Temuan ini mendukung efektivitas metode terbuka dalam mempercepat pelepasan tali pusat dan meminimalkan risiko infeksi neonatal.

Menurut asumsi peneliti bahwa pemberian minyak kelapa murni dengan memberikan 2-3 tetes pada bagian tunggul tali pusat dapat mencegah infeksi yang disebabkan minyak kelapa murni mengandung senyawa bioaktif lain seperti tokotrienol (vitamin E alami), polifenol, dan fitosterol yang berperan sebagai antioksidan. Kandungan asam laurat diketahui memiliki potensi antibakteri yang sangat kuat, karena dalam tubuh akan diubah menjadi monolaurin zat yang mampu merusak membran mikroorganisme patogen, selain itu teknik pemberian pada kelompok intervensi ini tali pusat tidak dibungkus dengan kasa atau yang lainnya, sehingga tali pusat yang terbuka mendapatkan sirkulasi yang cukup sehingga pada kelompok intervensi pelepasan tali pusat lebih cepat. Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok intervensi didapatkan sebanyak 1 responden yang mengalami pelepasan tali pusat pada hari ke-3 jika di lihat bayi dengan pelepasan pada hari ke-3 dipengaruhi oleh faktor kondisi lingkungan yang bersih serta tidak terjadi kelembaban, hal ini dapat dilihat ibu bayi lebih sering membuka bedong bayi dan tidak menggunakan kai gurita. Sedangkan pada responden dengan pelepasan tali pusat normal pada hari ke 5-7 hari sebanyak 12 responden dan terdapat 2 responden yang mengalami pelepasan tali pusat pada hari ke 10 dan hari ke-11.

Lama pelepasan tali pusat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya timbulnya infeksi, cara perawatan, kelembaban tali pusat, kondisi lingkungan dan status gizi ibu selama hamil. Jika dilihat dari faktor tersebut 2 responden dengan pemberian minyak kelapa murni masih mengalami keterlambatan dalam pelepasan disebabkan oleh faktor lingkungan yang sedikit kurang bersih serta cara perawatan responden dirumah, seperti yang disampaikan oleh ibu bayi bahwa masih sering lupa untuk mencuci tangan sebelum maupun sesudah memegang bayinya, sehingga menyebabkan timbulnya infeksi dan ditandai tali pusat lembab setelah tujuh hari. Secara keseluruhan pelepasan tali pusat pada kelompok intervensi sebanyak 14 responden dikatakan normal dan 1 responden mengalami keterlambatan dibandingkan dengan teori dalam Suryaningsih et al (2024).

## **2. Rata-Rata Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Kelompok Kontrol Yang Diberikan Perlakuan Menggunakan Kasa Kering**

Diketahui bahwa dari 15 responden rata – rata pelepasan tali pusat pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan kasa kering dengan nilai median sebesar 8,33, standar deviasi sebesar 1,543 skor minimal sebesar 5 dan maksimal 11.

Selama hamil, plasenta menyediakan semua nutrisi untuk pertumbuhan dan menghilangkan produk sisa secara terus menerus melalui tali pusat. Setelah lahir, tali pusat mengering dengan cepat, mengeras, dan berubah warnanya menjadi hitam (suatu proses yang disebut gangren kering). Proses pelepasan tali pusat tersebut dibantu oleh paparan udara. Pembuluh umbilikus tetap berfungsi selama beberapa hari, sehingga resiko infeksi masih tetap tinggi sampai tali pusat terpisah (Lumsden, H dan Debbie Holmes, 2012 dalam Suryaningsih et al ., 2024). Proses ini terjadi secara bertahap dan terdiri dari tiga fase utama, yaitu fase inflamasi, fase nekrosis, dan fase epitelisasi, yang berlangsung secara berurutan dan saling berkaitan (Suryaningsih et al ., 2024).

Pelepasan tali pusat sangat bervariasi, yaitu dalam waktu 3 hari, 5 hari, 7 hari (Zaini S & Afrianda, 2024). Dalam proses penyembuhannya, tali pusat dapat dikatakan cepat lepas jika lama waktu lepasnya kurang dari 5 hari (7 hari) (Zaini S & Afrianda, 2024). Praktik perawatan tradisional di daerah pedesaan yang tidak higienis seperti penggunaan bedak tabur, abu dapur, ramuan herbal

yang tidak disterilkan, atau minyak buatan rumahan tanpa proses higienis masih sering dilakukan oleh masyarakat, oleh itu WHO merekomendasikan perawatan tali pusat dengan cara Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan perawatan tali pusat dengan pendekatan bersih dan kering (dry cord care), serta penggunaan antiseptik hanya di daerah dengan risiko tinggi infeksi neonatal (WHO 2019 dalam Angellina et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Soeharto et al (2023) dengan judul penelitian perbedaan perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril, kassa bethadine dan kassa alkohol dengan lamanya lepas tali pusat bayi. Desain penelitian menggunakan deskriptif observasi. Populasi penelitian ini adalah semua bayi baru lahir yang diperkirakan berjumlah 30 orang di Poskesdes Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran. Sampel dibagi menjadi 3 kelompok yang diambil dengan menggunakan teknik accidental sampling. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji one way anova. Hasil penelitian diketahui Lamanya Lepas Tali Pusat Bayi yang dilakukan dirawat menggunakan kassa steril adalah rata-rata 5,80 hari, kassa bethadine rata-rata 7,10 dan kassa alkohol rata-rata 7,30 hari.

Berdasarkan asumsi pada saat penelitian bahwa pelepasan tali pusat secara normal pada hari ke 5-7 sebanyak 4 responden, jika dilihat bahwa dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang bersih, perilaku yang sehat seperti mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah memegang bayinya sehingga resiko terjadinya infeksi sangat kecil, sedangkan masih ditemukan pada kelompok penggunaan kasa steril yang mengalami pelepasan tali pusat pada hari ke 9-11 sebanyak 11 responden. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus yaitu dengan melakukan konseling perawatan tali pusat pada ibu sangat diperlukan, sehingga ibu bayi diajarkan cara menggunakan kasa dengan baik dan benar. Kasa steril yang diberikan harus disimpan dengan baik agar tidak terkontaminasi dengan organisme yang menimbulkan infeksi. Secara keseluruhan pelepasan tali pusat pada kelompok kontrol 5 normal dan 11 tidak normal atau mengalami keterlambatan dan terdapat kesenjangan dengan teori dalam Zaini S & Afrianda (2024).

### **3. Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa Murni Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir**

Diketahui hasil uji statistik didapatkan menggunakan uji independent sampel-test didapatkan hasil nilai P value ( $0,006 < 0,05$ ) berarti ada pengaruh pemberian minyak kelapa murni terhadap pelepasan tali pusat di Wilayah Kerja Puskesmas Panggung Jaya Kabupaten Mesuji, terdapat selisih pelepasan tali pusat yang diberikan intervensi pemberian minyak kelapa murni dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan kasa kering dengan selisih 1,93 point. Artinya dapat disimpulkan bahwa intervensi pemberian minyak kelapa murni dapat mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

Minyak kelapa murni yang dihasilkan melalui proses fermentasi atau pemanasan dikenal memiliki sifat emolien, yaitu kemampuan untuk melembutkan dan menjaga kelembapan kulit. Selain itu, minyak ini mengandung senyawa bioaktif seperti asam laurat, asam kaprat, asam kaprilat, serta vitamin E dan antioksidan alami yang memiliki aktivitas antimikroba, antiinflamasi, serta mendukung regenerasi jaringan. Senyawa tersebut berperan penting dalam mempercepat proses epitelisasi luka, mencegah infeksi bakteri seperti *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*, serta mempercepat pelepasan tali pusat secara fisiologis tanpa menyebabkan iritasi pada kulit bayi baru lahir (Suryani, 2020). Potensi ini menjadikan minyak kelapa murni sebagai alternatif alami yang patut dipertimbangkan dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir. Dengan adanya bahan alami seperti kelapa yang mudah didapat, murah, dan memiliki aktivitas antimikroba yang terbukti secara ilmiah, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan dasar ilmiah atas praktik tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandari et al (2023) dengan judul penelitian efektivitas pemberian Virgin Coconut Oil (Vco) dengan tingkat kejadian ruam popok pada pasien diare Anak. Dalam penelitian ini terdapat tujuan pemberian salah satu penanganan ruam popok dengan menggunakan terapi non farmakologi dengan pemberian virgin coconut oil untuk tetap menjaga kelembapan kulit anak. efektivitas pemberian minyak VCO dalam menurunkan kejadian ruam popok pada pasien diare anak. rancangan pra eksperimental dengan rancangan one group pre-test post-test design, Teknik pengambilan sampel dengan total sampling dan Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Memperoleh nilai  $p < 0,05$  maka keputusan uji adalah  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pemberian VCO dalam menurunkan tingkat kejadian ruam



popok pada pasien diare anak di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. tingkat ruam popok sesudah pemberian VCO mengalami penurunan dibandingkan tingkat ruam popok sebelum pemberian VCO.

Menurut asumsi penelitian bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa penggunaan VCO digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan masalah kulit, namun dalam penelitian ini peneliti tertarik dengan kandungan VCO mengandung senyawa bioaktif seperti asam laurat, asam kaprat, asam kaprilat, serta vitamin E dan antioksidan alami yang memiliki aktivitas antimikroba, antiinflamasi, serta mendukung regenerasi jaringan sehingga dengan kandungan tersebut peneliti menerapkan pada perawatan tali pusat bayi dan terbukti secara signifikan bahwa minyak kelapa murni bahwa ada pengaruh terhadap pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Hal ini akan menjadi bagian penemuan terbaru dalam perawatan tali pusat ditempat penelitian, sehingga peneliti akan mensosialisasikan kepada bidan di wilayah kerja Puskesmas Panggung Jaya Kabupaten Mesuji. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa sebagian besar pada kelompok intervensi yang diberikan minyak kelapa murni percepatan pelepasan tali pusat disebabkan oleh kandungan zat aktif pada minyak tersebut dan selain itu dipengaruhi oleh sirkulasi oksigen yang disebabkan tali pusat saat diolesi minyak kelapa murni tidak dibungkus oleh kasa steril.

## KESIMPULAN

1. Rata-rata lamanya pelepasan tali pusat pada kelompok intervensi yang diberikan minyak kelapa murni di Puskesmas Panggung Jaya Kabupaten Mesuji sebesar 6,40.
2. rata-rata lamanya pelepasan tali pusat pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan kasa kering di Puskesmas Panggung Jaya Kabupaten Mesuji sebesar 8,33.
3. Ada pengaruh pemberian minyak kelapa murni terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Puskesmas Panggung Jaya Kabupaten Mesuji dengan nilai Pvalue  $0,006 < 0,05$ .

## Saran

Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk menerapkan cara terbaru perawatan tali pusat dengan menggunakan minyak kelapa murni (VCO) serta dapat dijadikan sebagai bahan promosi kesehatan oleh petugas dalam melaksanakan kelas ibu di Posyandu tentang perawatan tali pusat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angellina, S., Budi, P. R., Handayani, L., & Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak, S. (2023). Edukasi Melalui Demonstrasi Perawatan Tali Pusat Dan Sosialisasi Buku Saku Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Desa Madu Sari. *Jurnal Kebidanan Komunitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 08(1), 20–26.
- Harahap, N. R., Nurrahmaton, Syari, M., & Hasanah, F. H. (2024). The Effect of Topical Administration of Asi on Care and Duration of Immunol Cord Removal Article Information Abstract. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1).
- Hidayat, S. S. (2024). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir dengan Perawatan Tali Pusat Di Klinik Pratama Medical Center Kota Batam. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 3(1), 219–224.
- Kemenkes. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit.
- KIA, B. (2023). Kesehatan Ibu Dan Anak. Kementerian Kesehatan RI.
- Nabella Faizah, M., Elvine Ivana Kabuhung, & Frani Mariana. (2023). Pemberian Topikal Asi Terhadap Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Kasarangan. *Usada Nusantara : Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), 176–186. <https://doi.org/10.47861/usd.v2i1.645>
- Novelia, Darmawansyah, & Handayani, T. S. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2024. *Journal Student Scientific*, 3(1), 1–8.
- Purba, M. (2023). Penyuluhan Pemberian Minyak Karu Pada Tunggul Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Kasih Bunda. *Jurnal Pengabdian Deli Sumatera*, 2(1), 1–4.

- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In Pusat Penerbitan dan Jakarta: Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jawa Tengah: UKI PRESS. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Suryani. (2020). Virgin Coconut Oil: Bakteri Asam Laktat dan Bakteriosin. Surabaya: Unitomo Press.
- Suryaningsih, Yulianti, Wulan, & Hayati. (2022). Buku Ajar Bayi Baru Lahir DIII Jilid I. Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama.
- Timisela, J., Ratulangi, J. I. L., Hitijahubessy, C. N. M., & Eny, S. (2023). Pengaruh Perawatan Tali Pusat Terbuka Terhadap Risiko Infeksi Pada Bayi Baru Lahir: Studi Kasus. Jurnal Keperawatan Cikini, 4(2), 130–136.
- Yuliana, A., & Ropina. (2023). Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121 32. Jurnal Kebidanan, 13, 32–38.
- Zaini S, H., & Afrianda, A. (2024). Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir yang Memakai Benang Dan Yang Umbilical Cord Clamp. Jurnal Medisains Kesehatan, 5(1), 41–54. <https://doi.org/10.59963/jmk.v5i1.341>